

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sarana dan wadah pembinaan dan pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik dari pemerintah, masyarakat dan keluarga. Upaya untuk membentuk manusia yang cerdas/berilmu dan berkualitas serta berkepribadian baik adalah dari misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebut bahwa pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk membentuk manusia yang cerdas/berilmu dan berkualitas serta berkepribadian baik merupakan tanggung jawab tenaga pendidik yaitu guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran dalam memegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Guru juga sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, yang

mengarahkan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, guru harus membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian bahan pelajaran yang disampaikan membuat siswa merasa senang dan tertarik mempelajari pelajaran tersebut. Selain itu adanya inovasi dalam pembelajaran sangat mutlak diperlukan agar pembelajaran menjadi meningkat.

Dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan model pembelajaran agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik dan pelajaran yang disampaikan membuat siswa merasa senang dan tertarik dalam mempelajari pelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya model yang tepat adalah kata kunci utama untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Meski pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar pada mata pelajaran IPA rendah. Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang wajib bagi siswa Sekolah Dasar serta merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena termasuk dalam kelompok UAS. Tetapi karena guru masih kurang dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa bosan dan perhatian siswa terhadap pelajaran IPA rendah.

Disamping guru yang kurang dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat cara guru menyampaikan materi yang terlalu monoton atau konvensional pada saat proses pembelajaran. Karena guru hanya berfokus pada buku pelajaran, kurangnya menggunakan model pembelajaran, dan guru menjadi pusat informasi sedangkan siswa hanya penerima informasi. Hal ini membuat siswa tidak aktif, kreatif, dan kritis dalam pelajaran IPA. Hasil belajar siswa pun tidak mencapai KKM yang ditentukan yakni 65 dan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang wajib bagi siswa Sekolah Dasar serta merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena termasuk dalam UAS, IPA juga mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan alam. Pengetahuan mengenai IPA, lingkungan, keindahan dan keteraturan alam. Untuk guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun karena guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga membuat aktivitas prose pembelajaran berpusat pada guru dan guru hanya fokus pada buku pelajaran dan kurang dalam menggunakan model pembelajaran. Hal ini membuat siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Menurut hasil observasi dengan guru dan kepala sekolah yang dilakukan peneliti di SD Negeri 115 Gunung Tua diindikasikan beberapa permasalahan yang terkait dengan hasil belajar siswa kelas IV. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian harian siswa, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yakni 65. Karena guru kurang memberi latihan atau soal kepada siswa, sehingga membuat siswa tidak kritis dalam menjawab soal ujian dan malas untuk berfikir untuk menjawab soal.

Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah menggunakan model *examples non examples*. Dengan model ini diharapkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Karena model membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran IPA. ini akan lebih bermakna bagi siswa yang

terlibat dalam proses penemuan pengetahuan siswa. Disamping itu, model ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Dari latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* Materi Perubahan Lingkungan Dan Pengaruhnya Di Kelas IV SD Negeri 115 Gunungtua Jae Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang minat terhadap pelajaran IPA.
2. Penyampaian materi yang konvensional dalam pembelajaran, membuat siswa tidak aktif, kreatif, dan kritis dalam pelajaran IPA.
3. Aktivitas pembelajaran berpusat pada guru, karena guru hanya berfokus pada buku pelajaran dan kurang menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa kurang mendengar penjelasan dari guru.
4. Kurangnya latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga membuat siswa kurang kritis dalam berfikir.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Melihat begitu kompleksnya permasalahan yang ada serta keterbatasan kemampuan penulis dalam pengetahuan, tenaga, biaya, waktu dan fasilitas maka perlu ada pembatasan masalah. Maka peneliti memberi batasan “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* Materi Bahasan Perubahan Lingkungan Dan Pengaruhnya Di Kelas IV SD Negeri 115 Gunungtua Jae Tahun Ajaran 2015/2016”.

### 1.4. Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi dan pembatasan masalah, peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan model *examples non examples* materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 115 Gunungtua Jae Tahun Ajaran 2015/2016?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model *examples non examples* pada pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya di kelas IV SD Negeri 115 Gunungtua Jae Tahun Ajaran 2015/2016.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
  - a. untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
  - b. untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar melalui model examples non examples.
2. Bagi guru
  - a. Membuka wawasan berfikir guru dalam mengajar dan mengembangkan model pembelajaran khususnya model examples non examples.
  - b. Meningkatkan kemampuan mengajar guru
3. Bagi sekolah
  - a. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru.
  - b. Hasil penelitian sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti
  - a. Meningkatkan kemampuan penelitian dalam melakukan penelitian yang berbasis tindakan kelas
  - b. Bekal pengalaman bagi peneliti pada saat terjun langsung melakukan pembelajaran